

Perbandingan Pengetahuan Siswa dalam Pemilihan Makanan Jajanan dengan Menggunakan Media Video dan Media *Flashcard* di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Banda Aceh

Comparison of Students Knowledge in Selecting Snack Foods Using Video and Flashcard Media at State Elementary School 16 in Kota Banda Aceh

Sahbainur Rezeki¹, Rizky Swastika Renjani², Syinta Lehianti³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

*Koresponding penulis: rezeki@uui.ac.id

Abstrak

Menurut WHO bahwa di Indonesia terdapat 30 kasus keracunan akibat makanan dan minuman, 69,2% diantaranya disebabkan oleh makanan dan 7,69% disebabkan oleh minuman. Sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 42 kali (14,4 %) kejadian keracunan makanan berasal dari jajanan. Untuk mengetahui perbedaan media video dengan media *flashcard* terhadap perilaku anak dalam memilih makanan jajanan di sekolah dasar negeri 16 kota banda aceh tahun 2023. Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi pre-post test with control group* dengan total sampel 30 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *Simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 08 sampai 16 Agustus 2023. Cara pengumpulan data dengan membagikan kuesioner. Analisis statistik menggunakan uji statistik *chi-square*. Ada hubungan yang signifikan antara pretest dan posttest pengetahuan anak, sikap anak, dan perilaku anak setelah diberikan penyuluhan dengan media video dan media *flashcard* ($p = 0,00$). Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku makanan jajanan.

Kata Kunci: Makanan Jajanan, Media Flashcard, Media Video, Pengetahuan,

Abstract

According to WHO, in Indonesia there were 30 cases of poisoning due to food and drink, 69.2% of which were caused by food and 7.69% were caused by drink. Meanwhile, in 2020, it showed that 42 times (14.4%) of food poisoning cases came from snacks. To find out the differences in media video with *flashcard* media on children's behavior in choosing snacks in 16 public elementary schools in the city of Banda Aceh in 2023. This research uses a design *Quasi pre-post test with control group* with a total sample of 30 respondents. The sampling technique is *Simple random sampling*. Data collection was carried out from 08 to 16 August 2023. The data collection method was by distributing questionnaires. Statistical analysis uses the *chi-square* statistical test. There was a significant relationship between the pretest and posttest of children's knowledge, children's attitudes, and children's behavior after being given counseling using video media and *flashcard* media ($p = 0.00$). There is significant relationship between knowledge and snack food behavior.

Keywords: Snacks, Flashcard Media, Video Media, Knowledge,

PENDAHULUAN

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan segala bentuk makanan ataupun minuman yang dijual di lingkungan sekolah. Selain variasi yang banyak dan tampilan yang menarik, harga yang murah dari jajanan memiliki daya tarik tersendiri untuk anak – anak sekolah. Sangat penting untuk memperhatikan kualitas makanan anak sekolah karena pada masa ini merupakan masa – masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga keamanan makanan yang dikonsumsi anak memiliki peran yang sangat penting dalam aspek zat gizi serta keamanannya (Kemenkes RI, 2019).

Anak sekolah umumnya setiap hari menghabiskan sepertiga waktunya di sekolah. Pada tahap ini, anak mendapat peluang yang lebih banyak untuk memperoleh makanan, terutama yang diperolehnya di luar rumah sebagai makanan jajanan. Anak sekolah sering mengalami berbagai masalah kesehatan akibat salah memilih jajanan yang tidak benar dan aman, yang meliputi gangguan nafsu makan, gangguan status gizi, penyakit – penyakit seperti (Diare/keracunan), demam tifoid, maupun infeksi karena cacing (Purnamasari, 2018).

WHO memperkirakan sekitar 2 juta korban terutama anak-anak meninggal dunia setiap tahun akibat dari mengkonsumsi makanan yang tidak aman. Makanan tersebut yang mengandung parasit, virus, bakteri dan bahan kimia lainnya. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 600 juta kasus penyakit bawaan makanan (*foodborne illness*) diketahui menyebabkan 1 dari 10 orang jatuh sakit setelah mengonsumsi makanan yang tercemar. Menurut WHO bahwa di Indonesia terdapat 30 kasus keracunan akibat makanan dan minuman, 69,2% diantaranya disebabkan oleh makanan dan 7,69% disebabkan oleh minuman. Sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 42 kali (14,4 %) kejadian keracunan makanan berasal dari jajanan. Di Indonesia keracunan makanan terjadi setiap tahun kurang lebih 20 juta kasus berdasarkan BPOM (WHO, 2021).

Permasalahan keamanan pangan dialami oleh semua negara di dunia. Menurut WHO diperkirakan 70% dari 129 Negara memiliki tingkat *stunting* yaitu 20% dan Indeks Massa Tubuh (IMT) tinggi yaitu 35%. Sementara kejadian penyakit bawaan makanan yang disebabkan oleh 31 Agen bakteri, virus, parasite, racun dan bahan kimia, setiap tahun banyak 600 juta, atau hampir 1 dari 10 orang di dunia sakit setelah mengonsumsi makanan yang telah terkontaminasi (WHO, 2018).

Data kejadian luar biasa keracunan pangan BPOM tahun 2018 terdapat 2.876 orang terpapar dan 1.661 orang diantaranya sakit. Jenis pangan yang paling banyak yaitu masakan rumah tangga sebanyak 42,86% kejadian dan sebanyak 33,93% kejadian karena pangan jajanan/siap saji. Berdasarkan lokasi KLB Keracunan pangan sebanyak 28,57% terjadi di lembaga pendidikan SD/MI. (BPOM, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh pada 2021 memperlihatkan jajanan merupakan penyebab kasus kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan sebesar 18% dari total 50 kasus yang terdata. Apabila dihitung secara rata-rata, jajanan mengambil porsi sekitar 20% sebagai penyumbang kasus keracunan akibat pangan (Dinkes, 2022).

Berdasarkan pengambilan data awal di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh jumlah siswa/siswi kelas III sebanyak 20 orang, kelas IV sebanyak 30 orang, kelas V ada 18 orang. Jumlah keseluruhan siswa siswi yang akan diteliti 68 orang. Data yang didapatkan dari wali kelas III, IV, dan V mengatakan bahwa dalam sebulan ± 5 anak sering mengeluh sakit perut seperti diare, hal ini disebabkan jajanan sekolah yang tidak sehat, namun siswa tersebut tetap saja memilih jajanan tersebut.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh kebanyakan siswa di sekolah tersebut membeli jajanan untuk mereka konsumsi saat istirahat dan setelah jam sekolah berakhir. Hal tersebut didukung dari adanya penjual makanan dan minuman dikantin maupun di sekitaran sekolah. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan 30 murid, terdapat 9 siswa yang mengatakan pernah mengalami diare setelah mengonsumsi jajanan di sekolah. Ada sekitar 15 siswa yang suka membeli jajan yang mengandung penyedap dan pewarna yang mencolok. Dan sekitar 6 siswa mengatakan mengetahui bahaya makanan jajanan di sekolah tetapi tetap mengonsumsinya.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan media video dan media *flashcard*. Penggunaan media *flashcard* dalam proses promosi kesehatan adalah su upaya peningkatan pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan perubahan sikap. Selain mudah dilakukan, pemberian media *flashcard* sebagai media edukasi tentang jajanan sehat dengan metode ceramah sambil bermain sangat tepat bagi anak karena karatersitik anak usia SD yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok juga mudah diingat dan menarik dengan menampilkan gambar- gambar dan penjelasan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti mengenai Perbandingan Media Video Dengan Media *Flashcard* Terhadap Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Jajanan Di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Banda Aceh Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Pre-Experimental* dengan jumlah sampel 30 orang. Pengumpulan data dilaksanakan tanggal 08 sampai 16 Agustus 2023. Analisa data penelitian menggunakan Analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *Chi – Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan melalui media video dan media *flashcard* terdapat 23 responden (76,7%) memiliki pengetahuan kurang baik dan 7 responden (23,3%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan melalui media video dan media *flashcard* terdapat 26 responden (86,7%) memiliki pengetahuan yang baik dan 4 responden (13,3%) memiliki pengetahuan kurang baik.

Analisis Bivariat

Tabel 2 Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Video

	Mean	N	St. Deviation	St. Error Mean
Pair 1 Posttest	63	30	.466	.085

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai sig 0,000 yang berarti nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pretest dan posttest pengetahuan anak setelah diberikan penyuluhan dengan media video.

Tabel 3 Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media *Flashcard*

	Mean	N	St. Deviation	St. Error Mean
Pair 1 Posttest	61	30	.288	.085

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai sig 0,000 yang berarti nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pretest dan posttest pengetahuan anak setelah diberikan penyuluhan dengan media *flashcard*.

A. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Makanan Jajanan

Tingkat pengetahuan gizi dan keamanan pangan siswa berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan pangan yang dibeli, dengan pengetahuan gizi dan keamanan yang baik, diharapkan siswa akan memilih pangan yang aman dan bergizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pemilihan jajanan sehat di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska (2020) yang menyatakan adanya pengaruh media video tentang makanan jajanan sehat dengan tingkat pengetahuan sikap dan perilaku anak SD dalam memilih makanan sehat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai sig 0,000 yang berarti nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pretest dan posttest pengetahuan anak setelah diberikan

penyuluhan dengan media video dan media *flashcard*.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memiliki perilaku makanan jajanan baik memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya memilih makanan jajanan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang makanan jajanan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku memilih makanan jajanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku makanan jajanan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Banda Aceh.

B. Media Video dan Media *Flashcard*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media video dan media *flashcard*. Sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video dan *flashcard*, sebelumnya siswa telah diberikan kuesioner tentang makanan jajanan. Setelah mengetahui hasil dari kuesioner, maka peneliti memberikan penyuluhan menggunakan media yang menarik minat siswa.

Pada hari pertama penelitian, peneliti membagikan kuesioner makanan jajanan kepada 30 responden. Keesokan harinya peneliti memberikan penyuluhan menggunakan media video tentang makanan jajanan. Beberapa hari kemudian peneliti memberikan media *flashcard*. Media video dan media *flashcard* menampilkan bahaya makanan jajanan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizak Renaldi (2016) dengan judul Pengaruh Permainan mencocokkan tulisan dengan gambar beserta video terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai penyakit skabies pada siswa kelas VII dan VIII pondok pesantren darul mukhlisin kota Kendari tahun 2015. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan Eliana Sa hasil penelitian tentang permainan edukatif video mengenai Skabies memiliki pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku pada kelompok eksperimen.

C. Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Kuesioner dan Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Media *Flashcard*

Terdapat perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan makanan jajanan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video dan media *flashcard*. Media ini dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan ingatan anak. Sehingga anak tersebut diharapkan mulai belajar menerapkan hal yang dipelajari dan akhirnya dapat membentuk pengetahuan dan perilaku yang baik dalam pemilihan makanan jajanan sehat. Hal ini dikarenakan kesadaran dan ketertarikan siswa terhadap media video dan media *flashcard* tentang bahaya makanan jajanan, dan metode serta media penyampaian informasi yang jelas.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Banda Aceh diketahui bahwa makanan/minuman yang mengandung bahan pemanis buatan, baik yang diproduksi oleh pabrik maupun *home industry* seperti sirup, bakso – baksoan yang kerap menggunakan saus yang dicurigai ditambahkan pemanis buatan kedalamnya. Dari hasil kuesioner yang dibagikan oleh peneliti dapat dilihat masih rendahnya tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam memilih makanan jajanan.

Hasil nilai pengetahuan dan perilaku dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa skor pengetahuan pada pengukuran awal (*pre-test*) < skor pengetahuan pada pengukuran akhir (*post-test*). Setelah diberikan kuesioner responden telah mengetahui ciri makanan jajanan sehat, jenis jajanan, dampak jajanan yang sehat dan tidak sehat, menghindari makanan jajanan yang tidak sehat serta cara mencuci tangan yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pretest dan posttest pengetahuan anak setelah diberikan penyuluhan dengan media video dan media *flashcard* $p < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifaturrohma, E., & Purnasari, G. (2020). Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar mengenai Jajanan Sehat di SDN Pancakarya 01 Jember. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 1(2), 34-45.
- Afifaturrohma, E., & Purnasari, G. (2020). Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar mengenai Jajanan Sehat di SDN Pancakarya 01 Jember. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 1(2), 34-45.
- Aini, Siti Qorrotu., 2019. Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Litbang*, 15(2), 133 – 146.
- Astuti Fitria Puji, Suwardi, 2020. Persepsi Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini. *Jurnal AUDHI*, 3(1).
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2018. Laporan Tahunan Badan POM 2018. Badan POM RI.
- BPOM RI, 2019. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No. 11 Tentang Bahan Tambahan Pangan.
- Depkes Ri., 2019. *Profil Kesehatan*. Direktorat Gizi Masyarakat.

- Desi, Suaebah, Astuti W D., 2018. Hubungan Sarapan, Uang Saku dengan Jajanan Di SD Kristen Immanuel II Kubu Raya. *Jurnal Vokasi Kesehatan. JVK 4 (2)*, 103-108.
- Dwinanda, R., 2019. Ada 20 Juta Kasus Keracunan Pangan Per Tahun Di Indonesia. *Republika.Co.Id*.
- Lonto, Jesica S., 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Di Sekolah Usia 9-12 Tahun Di SD Gmim Sendangan Sonder. *E-Journal Keperawatan, 7(1)*.
- Lutfi, Fiki Abdul., 2021. Studi Literature Review Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar Tentang Jajanan Sehat Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Flashcard*. Skripsi Universitas Dr. Soebandi.
- Lutfitasari, H. (2017). *Efektivitas Penyuluhan Gizi dengan Media Flash Card dan Poster dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Keamanan Makanan Jajanan Sekolah (Studi pada Siswa SDN Pandean Lamper 03 Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Martony, Oslida, 2020. Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Siswa SD Sebagai Kader Cilik Pengawas Jajanan Anak Sekolah Dengan Pelatihan. *Jurnal Keperawatan Silampari, 3(2)*, 727 – 729.
- Mukaromah, Isna Hidayatul., 2020. Gambaran Pola Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Bendo 1. *Jurnal Teknologi Pangan Kesehatan, 2(2)*, 76 – 81.
- Nasriyah, N., Kulsum, U., & Trisanti, I., 2021. Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 12(1)*, 123-129.
- Niken, W., N. I. K. E. N. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Jajanan Sehat Pada Anak Obesitas (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Ningsih, Sinta Nuria, 2022. Hubungan Persepsi Orang Tua Dan Perilaku Jajan Sembarangan Pada Anak Di TK Madani Bumi Restu Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Razzaq, Nashrur., 2018. Media Animasi Promosi Kesehatan Tentang Health Promotion Animation Media About Buying Snacks Carelessly Prevention For Student Of Sdn. *Jurnal Promkes, 6(2)*.
- Riarsih, Nyemas., 2019. Pengaruh Media Leaflet Makanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Pemilihan Jajanan Pada

Siswa Sdn 01 Ngabang. Skripsi Universitas Muhammidayah Pontianak.

Rumengan, P., Engkeng, S., & Kaunang, W. P., 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Peserta Didik Sd Gmim Rambunan Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 10(1).

St, Hateriah, 2021. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Murid Sd Negeri 1 Manarap Lama Kabupaten Banjar. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 12(1), 57 – 60.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitif Dan R&D*. Alfabeda.

Sumbayak, Mona Paskah., 2021. Evaluasi Hygiene Makanan Jajanan Siswa Sekolah Dasar Negeri 064972 Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Of Healthcare Tecnology And Medicine*, 7(1).

Vera, Riska Destia., 2020. Pengaruh Media Video Tentang Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Anak Sd Dalam Memilih Makanan Sehat Di Lingkungan Sekolah. Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.

Who. 2019. *World Health Statistic*. Who.

Widayati, A. 2020. Perilaku kesehatan (health behavior): aplikasi teori perilaku untuk promosi kesehatan. Sanata Dharma University Press.

Wowor, P., Engkeng, S., dan Kalesaran A., 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 7(5).

Wulandari, Sri., 2022. Perancangan *E-Booklet* Tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas) Berbahaya Untuk Siswa Sd. *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 25(1), 71 – 78.

Yani, R., & Reynaldi, F. 2022. Hubungan Perilaku Siswa Tentang Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi Anak Di Sd Negeri 2 Teunom. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 53-64